

ABSTRAK

MERANCANG DESAIN KELEMBAGAAN PARTAI POLITIK DI INDONESIA: ANALISIS DEMOKRATIS DAN KEMANDIRIAN PARTAI

M. Reza Saputra (2310622038), Pembimbing 1 (Taufiqurrohman Syahuri),
Pembimbing 2 (Ahmad Ahsin Thohari)

Penelitian ini mengkaji desain kelembagaan partai politik Indonesia pasca-Reformasi 1998, dengan fokus pada bagaimana status badan hukum wajib menurut UU No. 2 Tahun 2011 menciptakan paradoks antara pengawasan negara dan otonomi partai. Studi mengidentifikasi tiga masalah utama: intervensi pemerintah melalui Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham) dalam sengketa internal partai, kecenderungan oligarkis yang menggerogoti partisipasi demokratis, dan erosi kemandirian partai dari manipulasi eksekutif. Menggunakan metodologi penelitian hukum kualitatif doktrinal, studi menganalisis peraturan perundangan kunci (UU No. 2 Tahun 2011), putusan Mahkamah Agung, studi kasus konflik internal partai (PKB, Golkar, Partai Demokrat), dan praktik perbandingan internasional dari Jerman, Swedia, dan Inggris. Temuan menunjukkan bahwa kewenangan Kemenkumham mengesahkan perubahan kepengurusan partai berfungsi sebagai mekanisme kontrol politik daripada administrasi netral, melanggar prinsip kepastian hukum dan ketidakberpihakan dalam UU Administrasi Pemerintahan. Oleh karena itu, penelitian merumuskan model kelembagaan lima pilar: (1) reposisi rezim badan hukum sebagai mekanisme formal-netral terpisah dari persyaratan peserta pemilu; (2) menetapkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai pintu masuk tunggal netral untuk pendaftaran pemilu; (3) mengalihkan penyelesaian sengketa kepada pengadilan independen, bukan badan eksekutif; (4) merancang mekanisme demokrasi internal dengan batasan masa jabatan dan penjaga anti-oligarki; serta (5) memperkuat transparansi keuangan dan pendidikan politik internal. Kerangka ini bertujuan mengembalikan kemandirian partai sekaligus mempertahankan akuntabilitas demokratis, sehingga memperkuat sistem kepartaian Indonesia sebagai pilar demokrasi sejati daripada instrumen kontrol negara.

Kata Kunci: Institusionalisasi Partai, Kemandirian Partai, Tata Kelola Demokratis, Status Badan Hukum, Intervensi Pemerintah.

ABSTRACT

DESIGNING INSTITUTIONAL FRAMEWORK FOR POLITICAL PARTIES IN INDONESIA: DEMOCRATIC ANALYSIS AND PARTY AUTONOMY

M. Reza Saputra (2310622038), Advisor 1 (Taufiqurrohman Syahuri),

Advisor 2 (Ahmad Ahsin Thohari)

This study examines the institutional design of political parties in Indonesia following the 1998 Reformation, focusing on how mandatory legal entity status under Law No. 2/2011 creates paradoxes between state oversight and party autonomy. The research identifies three major problems: governmental intervention through the Ministry of Law and Human Rights (Kemenkumham) in internal party disputes, oligarchic tendencies that undermine democratic participation, and the erosion of party independence from executive manipulation. Using qualitative doctrinal legal methodology, the study analyzes key legislation (Law No. 2 of 2011), Supreme Court decisions, case studies of intra-party conflicts (PKB, Golkar, Democratic Party), and international comparative practices from Germany, Sweden, and England. The findings reveal that Kemenkumham's authority to approve party leadership changes operates as a mechanism of political control rather than neutral administration, violating principles of legal certainty and impartiality enshrined in the Law on State Administration. Consequently, the research proposes a five-pillar institutional model: (1) repositioning the legal entity regime as a neutral-formal mechanism independent of electoral participation requirements; (2) establishing the General Elections Commission (KPU) as the single neutral entry point for electoral registration; (3) transferring dispute resolution to independent courts rather than executive agencies; (4) designing intra-party democracy mechanisms with leadership term limits and anti-oligarchy safeguards; and (5) strengthening financial transparency and internal political education. This framework aims to restore party autonomy while maintaining democratic accountability, thereby strengthening Indonesia's party system as a genuine pillar of democracy rather than an instrument of state control.

Keywords: Party Institutionalization, Party Autonomy, Democratic Governance, Legal Entity Status, Governmental Intervention.